

Pemanfaatan Platform Belajar.id bagi Guru di SDN Mekargalih II

Syipa Ispiyani¹, Yuyun Yuliana², Ilma Aulia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Institut Pendidikan Indonesia Garut
¹syipaispiyani17@gmail.com, ²yuyunsimdigmm17@gmail.com, ³ilmaaulia2872@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Belajar.id
Pemanfaatan
Platform
Guru
Teknologi Informasi

Untuk menjamin proses pembelajaran yang lancar dan memudahkan pendidik dan peserta didik mengakses layanan pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) meluncurkan akun pembelajaran dengan domain belajar.id. Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dapat menggunakan akun elektronik tersebut. Menurut Samuel Abrijani Pangerapan, Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), digitalisasi pendidikan merupakan kemajuan yang harus diapresiasi. Penelitian ini akan membagi hasilnya menjadi tiga pembahasan, yaitu aktivasi akun belajar.id, penggunaan akun belajar.id, dan sosialisasi akun belajar.id. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana akun belajar.id ini digunakan.

Keywords:

Belajar.id
Utilization of
Platform
Teacher
Information
Technology

To ensure a smooth learning process and make it easier for educators and students to access learning services, the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) through the Center for Data and Information Technology (Pusdatin) launched a learning account with the belajar.id domain. Learners, educators, and education personnel can use the electronic account. According to Samuel Abrijani Pangerapan, Director General of Informatics Applications at the Ministry of Communication and Information Technology (Kemenkominfo), the digitalization of education is a progress that must be appreciated. This research will divide the results into three discussions, namely the activation of the belajar.id account, the use of the belajar.id account, and the socialization of the belajar.id account. The purpose of this research is to get a clear picture of how this belajar.id account is used.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Dengan bekerja sama dengan Google, domain belajar.id diluncurkan pada tanggal 11 Desember 2020 dan diakses oleh guru, siswa, dan tenaga pendidik (Djusr et al., 2023). Akun pembelajaran adalah jenis akun elektronik yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru, siswa, dan tenaga kependidikan dapat menggunakan akun ini untuk mendapatkan layanan dan aplikasi pembelajaran elektronik. Untuk semua jenjang satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan, akun pembelajaran diberikan kepada guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Sekolah, terutama siswa, membutuhkan banyak layanan teknologi berbasis IT (Abdurahman & Deffy Susanti, 2023). Salah satunya adalah aplikasi informasi berbasis web. Untuk memenuhi kebutuhan ini, kami berusaha mengoptimalkan aplikasi Belajar.id.

Teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam bidang pendidikan, berkembang dengan cepat (Budiman, 2017). Guru dapat menggunakan kemajuan ini untuk membuat referensi tentang materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa mereka, membantu peserta didik memahami hal-hal yang mereka sukai, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi (Supianti, 2018). Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran di kelas, kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya

(Rosyid, 2016). Ini akan memungkinkan dunia pendidikan, terutama di Indonesia, untuk terus berkembang seiring zaman dan memiliki kualitas yang sangat baik.

Guru-guru SDN Mekargalih II belum memanfaatkan semua kemudahan akun belajar.id. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua guru memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh Google melalui akun belajar.id. Sebagian guru menggunakan akun google, tetapi hanya menggunakan akun pribadi, yang tidak memiliki fitur seperti akun belajar.id (Rahma et al., 2022).

Untuk menjamin proses pembelajaran yang lancar dan memudahkan peserta didik dan pendidik mengakses layanan pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan akun pembelajaran dengan domain belajar.id melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin). Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dapat menggunakan akun elektronik dengan domain belajar.id. Menurut Samuel Abrijani Pangerapan, Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemendikominfo), digitalisasi pendidikan adalah kemajuan yang harus diapresiasi (Khomariyah & Afia, 2020). Dalam hal transformasi digital, ada tiga pilar yang dibangun: masyarakat, pemerintah, ekonomi/bisnis (Faiza et al., 2023). Kita ingin semua komponen bangsa ini bisa terlibat dalam transformasi digital.

Tujuan dari peluncuran Akun Pembelajaran adalah untuk memenuhi Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran. Ini dibuat berdasarkan Surat Edaran Nomor 37 Tahun 2020 tentang Akun Akses Layanan Pembelajaran bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan. Sejak peluncurannya pada tahun 2020, belum banyak diskusi tentang bagaimana akun pembelajaran belajar.id digunakan. Hal ini terutama berlaku untuk siswa yang akan menjadi guru di masa depan. Mereka harus memiliki akun pembelajaran untuk memahami cara menggunakannya sehingga mereka tidak mengalami kesulitan saat menggunakannya di lapangan (Prestianta et al., 2021). Karena itu, kami ingin melakukan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan lengkap tentang cara menggunakan akun belajar.id ini.

Akun Pembelajaran merupakan nama akun (user ID) yang bertanda belajar.id dan kata sandi (password) yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi pembelajaran (Rahma et al., 2022). Akun Pembelajaran merupakan akun elektronik dengan domain belajar.id yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan sebagai akun untuk mengakses aplikasi pembelajaran berbasis elektronik.

Akun Pembelajaran otomatis mendapat akses ke aplikasi pendukung pembelajaran dalam Google Workspace for Education yang siap pakai dan telah banyak digunakan publik (Palupi & Tamela, 2022). Pembuatan dan penggunaan Akun Pembelajaran bebas biaya Penggunaan aplikasi pembelajaran Google Workspace for Education bebas biaya. Sistem Google mampu mengelola puluhan juta akun sekaligus dengan keamanan tingkat tinggi Akun yang sama dapat digunakan untuk mengakses aplikasi Kemendikbud serta berbagai aplikasi lainnya di luar ekosistem Google.

Hak Akses dan Manfaat Akun belajar.id diantaranya :

- a. Hak Akses : Peserta didik, PAUD, SD dan Program Paket A kelas 1 s.d 6, SMP dan Program Paket B kelas 7 s.d 9, SMA dan Program Paket C kelas 10 s.d 12, SMK kelas 10 s.d 12, SLB kelas 5 s.d kelas 12
- b. Pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah
- c. Tenaga Kependidikan, yaitu Kepala Satuan Pendidikan dan Operator
- d. Pegawai Kementerian
- e. Pemerintah Daerah, yaitu Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Bidang pada Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Penilik Sekolah, dan Pamong Belajar
- f. Manfaat : Memudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Dapat digunakan untuk mengakses berbagai platform dari Kemendikbudristek, Dapat menyimpan dokumen secara daring dengan ruang penyimpanan lebih aman tanpa bata, Dapat mengakses dan memanfaatkan Chromebook, Sebagai jalur informasi resmi dari Kemendikbudristek

Berikut Aplikasi apa saja yang dapat diintegrasikan dengan Akun Pembelajaran:

- a. Google Meet : Fitur panggilan video pada akun belajar.id menggunakan software google meet, baik itu di komputer, laptop, dan smartphone tentu saja panggilan video ini dapat digunakan untuk pembelajaran secara daring. Perbedaan google meet menggunakan akun belajar.id yaitu bisa merekam kegiatan panggilan video tersebut dan tanpa terbatas waktu serta rekaman tersebut dapat di simpan, berbeda ketika menggunakan akun google biasa kegiatan panggilan video di google meet tidak bisa merekam.

- b. Aplikasi Merdeka Belajar : Aplikasi Merdeka Mengajar merupakan superapp edukasi yang dirancang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk membantu guru mengajar, mengembangkan kompetensi, dan berkarya lebih baik lagi. Mengajar Lebih Baik
- c. Penyimpanan Daring dengan Google Drive : Penyimpanan daring pada akun belajar.id menggunakan google drive yang merupakan layanan penyimpanan secara cloud. Kelebihannya yaitu penyimpanan yang tidak terbatas atau unlimited berbeda dengan akun google biasa yang dibatasi hanya 15GB saja. Untuk mengakses google drive bisa mengunjungi <https://drive.google.com/> atau download aplikasinya di playstore (Android) atau appstore (IOS) untuk mobile. Namun untuk android biasanya sudah tersedia karena merupakan aplikasi bawaan.
- d. Kelas Daring dengan Google Classroom : Google Classroom pada akun pribadi tidak dapat membuat link panggilan video dengan Google Meet untuk kelas, sedangkan pada akun G Suite dapat membuat link Meet untuk kelas sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui jika guru menyelenggarakan google meet yang informasinya disampaikan melalui google classroom. Kapasitas Google Classroom untuk akun pribadi hanya 20 orang guru dan 250 orang peserta didik dan tidak ada fitur undang wali peserta didik, sedangkan akun G Suite dapat menampung 20 guru dan 1.000 peserta didik dan dapat mengundang wali untuk mendapatkan laporan wali. Penugasan di Classroom akun pribadi tidak ada impor nilai dari google quiz, tidak ada mode terkunci Chromebook, dan tidak ada cek originalitas jawaban peserta didik, sedangkan di Akun G Suite terdapat fitur impor nilai dari google quiz, ada mode terkunci Chromebook, dan ada cek originalitas jawaban peserta didik. Hal ini tentu akan membantu guru dalam memperoleh hasil belajar peserta didik yang representatif dan valid.
- e. Chromebook : Chromebook merupakan bantuan perangkat TIK yang dilengkapi dengan Chrome Device Management (CDM) sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk melakukan pendaftaran (enrollment) Chromebook pada domain belajar.id. Pendaftaran (enrollment) dilakukan oleh penyedia jasa yang memiliki syarat tertentu. Setelah proses pendaftaran (enrollment) selesai, pengguna dapat menggunakan Chromebook dengan memasukkan akun belajar.id dan password yang telah dimiliki. Pada dasarnya Chromebook merupakan perangkat komputer/laptop yang sama dengan yang laptop pada umumnya. Perbedaannya hanya pada sistem operasi yang digunakan. Chromebook menggunakan Chrome OS. Sekolah yang menerima bantuan Chromebook dapat mengakses perangkat dengan menggunakan Akun Pembelajaran (belajar.id). Pengaturan utama pada Google Chrome di perangkat Chromebook yang telah dilakukan enrollment, yakni: belajar.id, belajar.kemdikbud.go.id, mail.google.com, calendar.google.com, drive.google.com, dan classroom.google.com.
- f. Presentasi Daring dengan Google Slade : Dengan Google Slide, Anda dapat membuat, mengedit, berkolaborasi, dan melakukan presentasi di mana saja berada.
- g. Formulir Daring dengan Google Form : Secara umum, yang dimaksud dengan Google Form adalah sebuah layanan yang memudahkan penggunaannya dalam membuat survei, formulir berbasis online berisi pertanyaan, atau kuesioner, yang dapat dicustom oleh pembuatnya. Menggunakan layanan tersebut, kamu bisa dengan mudah mendapatkan jawaban atau data dari publik atau audiens yang mengisi survei tersebut secara langsung. Karena dilakukan secara online dan bisa diakses oleh siapa pun sesuai kehendak pembuatnya, Google Form merupakan layanan yang efektif dan praktis untuk memperoleh informasi tertentu. Cara membuat Google Form pun terbilang sangat sederhana dan pasti bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali asal memahami cara kerja komputer dan internet.
- h. SIMPKB (Aplikasi Induk dalam Manajemen Pengembangan Keprofesian dan Keberlanjutan) : SIMPKB merupakan salah satu layanan yang digunakan oleh Kemendikbud guna melakukan manajemen pengembangan keprofesian dan berkelanjutan pada Guru dan Tenaga Kependidikan dalam naungan Kemendikbud.
- i. Pengolahan Data dengan Google Sheet : Google Spreadsheet adalah aplikasi spreadsheet online yang memungkinkan Anda membuat dan memformat spreadsheet serta bekerja bersama orang lain.
- j. TanyaBOS : TanyaBOS adalah forum tanya jawab resmi dari Kemendikbudristek dengan tujuan memberi informasi yang akurat bagi sekolah dalam pengelolaan dana BOS. Kecil ataupun besarnya isu, kendala, dan kebingungan yang Anda hadapi itu layak ditanyakan di forum ini. Tidak ada pertanyaan yang benar atau salah, semua pertanyaan akan ditanggapi oleh tim BOS Kementerian Pusat secara teliti agar jawaban yang diberikan di forum dapat dipertanggung jawabkan. Dengan mengutarakan pertanyaan disini, Anda juga membantu teman-teman satuan pendidikan lain yang memiliki kebingungan yang sama dengan Anda. Semakin banyak pertanyaan, semakin banyak pula pengetahuan yang bisa didapatkan.
- k. Rumah Belajar : Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berisi lebih dari 12.934 materi belajar. Portal ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses mengajar yang lebih interaktif di kelas. Portal ini juga dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan belajar alternatif, baik itu di dalam dan luar jam sekolah. Di dalam portal Rumah Belajar terdapat sejumlah fitur menarik seperti Buku Sekolah

Elektronik (BSE), Sumber Belajar dan Laboratorium Maya . Fitur Buku Sekolah Elektronik menjadi alternatif untuk para siswa yang tidak dapat membeli buku fisik, atau pun sebagai tambahan referensi acuan belajar selain dari buku yang telah dimiliki. Rumah Belajar memiliki kelebihan:

1. Menyediakan fasilitas belajar baik bagi siswa maupun bagi guru
 2. Memiliki berbagai media pembelajaran (multimedia), teks, grafis, foto, video, audio, dan animasi
 3. Menyediakan kumpulan soal yang lengkap baik untuk latihan maupun try out ujian
 4. Guru dapat memodifikasi dan mereproduksi rancangan pembelajaran dan materi pembelajaran
 5. Siswa dapat mengembangkan jaringan komunikasi dan kreativitas
1. Canva untuk Pendidika : Ini adalah paket peningkatan gratis dari canva khusus disediakan untuk pendidik, peserta dan tenaga kependidikan jenjang PAUD hingga SMA/SMK/Sederajat untuk mendukung kreativitas dan kolaborasi dikelas antara pendidik dan peserta didik.

METODE

Jenis metode penelitian pemanfaatan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial disekolah. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan situasi yang di alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dibagi menjadi tiga pembahasan diantaranya : aktivasi akun belajar.id, pemanfaatan akun belajar.id, dan sosialisasi akun belajar.id

1. Aktivasi Akun Belajar.id : Hasil wawancara pada operator sekolah menunjukkan hampir seluruh guru sudah melakukan aktivasi akun belajar.id namun ada satu sampai tiga guru yang belum mengaktifkan akun dengan beberapa alasan seperti kendala koneksi jaringan atau input data yang keliru namun itu sudah di perbaiki oleh operatornya sendiri. Kemudian setelah tenaga kependidikan melakukan aktivasi akun, tentu penelitian ini juga ingin mengetahui, sejauh mana pemanfaatan akun belajar.id oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya digunakan untuk pembelajaran dan penilaian siswa maupun dan kepentingan manajerial.
2. Pemanfaatan Akun Belajar.id : Temuan penelitian bahwa beberapa guru telah menggunakan akun belajar.id dalam keseharian aktivitasnya, namun Sebagian besar guru belum memanfaatkan akun belajar.id ini dalam aktivitas kesehariannya. Para guru kebanyakan mengeluh karena ketidakpahaman bagaimana memanfaatkan akun belajar.id ini serta terkadang jaringan internet nya kurang memadai saat memanfaatkan akun belajar.id. Karena adanya hal tersebut, tentunya dibutuhkan sosialisasi lebih mendalam untuk memperkuat pemahaman tentang akun belajar.id. Namun sebenarnya akun belajar.id tidak harus selalu membutuhkan sambungan internet, ada beberapa fitur melalui komputer, laptop, maupun smartphone. Mayoritas akun belajar.id digunakan hanya pada saat pembelajaran atau penilaian saja. Selain itu, tidak hanya kepentingan dikelas saja, akun belajar.id pun digunakan oleh tenaga kependidikan lainnya untuk keperluan manajemen sekolah/kantor.
3. Sosialisasi akun belajar.id : Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa akun pembelajaran belajar.id telah dikenal di kalangan guru dan tenaga kependidikan lain. Ada beberapa guru yang sudah memiliki pemahaman mengenai akun belajar.id. Diantaranya dari pelatihan ataupun sosialisasi lewat daring mengenai belajar.id. Di satu sisi temuan penelitian ini cukup menyedihkan karena masih banyak tenaga kependidikan yang belum mendapatkan pelatihan mengenai akun belajar.id. Namun demikian, di sisi yang lain temuan penelitian ini juga cukup menggembirakan karena proses transfer pengetahuan (knowledge transfer) di kalangan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik dengan cara yang berbeda-beda. Secara tidak langsung, hal ini pun dapat menjadi tolak ukur efektivitas pelaksanaan kebijakan Kemendikbud yang terus meningkat seiring dengan masih berjalannya kegiatan transfer pengetahuan di kalangan tenaga kependidikan. Namun demikian, walaupun kebijakan akun belajar.id ini telah banyak dimanfaatkan oleh tenaga kependidikan, dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk terus memperluas penggunaan akun ini tetap diperlukan. Penyebaran informasi sosialisasi ini dapat disebarkan secara online maupun secara offline.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini secara garis besar cukup menggembirakan, karena akun pembelajaran belajar.id dari Kemendikbud telah dimanfaatkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik di SDN Mekargalih II. Transfer pengetahuan tentang akun belajar.id pun terus berjalan efektif

dengan berbagai macam caranya di kalangan tenaga kependidikan. Dengan masih ditemukannya beberapa responden yang belum melakukan aktivasi akun belajar.id, belum memanfaatkan akun itu secara maksimal, dan belum mendapatkan pelatihan mengenai akun tersebut, maka tentu hal ini masih membutuhkan peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam menyebarluaskan pemanfaatan akun belajar.id. hal ini harus diadakannya lembaga pelatihan lain untuk melaksanakan sosialisasi online, seminar online, dan pelatihan online serta pelatihan secara offline pun dapat dilakukan mengenai pemanfaatan akun belajar.id.

REFERENSI

- Abdurahman, D., & Deffy Susanti. (2023). PERANCANGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN ALGORITMA LEVENSHTAIN DISTANCE DI PERPUSTAKAAN SMA ISLAM AL-MIZAN. *INFOTECH Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.6263>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Djusar, S., Asril, E., & Anggraini, K. (2023). Pemanfaatan Akun Belajar.id bagi Guru SMPN Binaan Khusus Kota Dumai. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 111–116. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5400>
- Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi Keuangan Sosial (ZISWAF) dan Bisnis Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1).
- Khomariyah, K. N., & Afia, U. N. (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. *ISoLEC Proceedings*, 4(1).
- Palupi, T. M., & Tamela, E. (2022). Pelatihan Google Workspace for Education melalui Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Guru SMP. *Panrita Abdi*, 6(3).
- Prestianta, A. M., Bangun, C. R. A., Perdana, I. H., & Vivrie, T. L. (2021). Pemanfaatan Sistem Manajemen Pembelajaran Bagi Guru dan Orang Tua Siswa Disabilitas Netra di SLB A Pembina Tingkat Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3552>
- Rahma, S. N., Cahyono, B. E. H., & Ricahyono, S. (2022). Pemanfaatan Akun Belajar.id Kemdikbud pada Masa Pandemi Covid 19. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11900>
- Rosyid, A. (2016). Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Supianti, I. I. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.30653/003.201841.44>